

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai “Hubungan Status Gizi Kurangdengan Kejadian Tuberkulosis Paru pada Anak Usia 1-14 Tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” telah dilaksanakan dan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Subyek penelitian adalah anak usia 1-14 tahun sebanyak 66 orang anak selama periode Januari 2010-Desember 2014.

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Subyek penelitian ditentukan secara *total sampling* dan *simple sampling* yaitu dengan mendata seluruh anak usia 1-14 tahun di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta selama periode Januari 2010-Desember 2014 dan didapatkan 66 pasien anak rawat inap dan rawat jalan yang didiagnosis gizi kurang dengan kriteria inklusi sehingga memenuhi jumlah yang memenuhi syarat analisis. Karakteristik subyek penelitian ini tergambar dalam tabel.

Tabel 3. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Status Gizi	
	Gizi Kurang	Gizi Baik
Usia:		
1-5	29	10
5-14	13	14
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	12	16
Perempuan	30	8

Berdasarkan tabel 3 sesuai karakteristik usia 1-5 tahun didapatkan responden dengan status gizi kurang sebanyak 29 anak, dan responden dengan status gizi baik sebanyak 10 anak, sedangkan pada usia 5-14 tahun didapatkan responden dengan status gizi kurang sebanyak 13 anak, dan responden dengan status gizi baik sebanyak 14 anak. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan responden anak laki-laki dengan status gizi buruk sebanyak 12 anak, dan responden dengan status gizi baik sebanyak 16 anak, sedangkan untuk responden anak perempuan dengan status gizi buruk sebanyak 30 anak, dan responden dengan status gizi baik sebanyak 8 anak.

Tabel 4. Hubungan status gizi dengan TB Paru

Status	TB Paru		P	OR	CI 95%
	Positif	Negatif			
Gizi Kurang	26 (61,9%)	16 (38,1%)	0,011	3,946	1,343 - 11,600
Gizi Baik	7 (29,2%)	17 (70,8%)			

Berdasarkan tabel 4 diatas, setelah dilakukan uji hipotesis dengan metode *chi-square* dengan diperoleh nilai *p* (*p value*) sebesar 0,011 ($p < 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi kurang dengan terjadinya TB paru pada anak usia 1-14 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Nilai OR (CI 95% 1,343 – 11,600) pada penelitian ini adalah 3,9 (> 1), menunjukkan bahwa status gizi kurang pada anak merupakan faktor resiko

terjadinya TB paru. Anak dengan status gizi kurang mempunyai risiko terkena TB paru 3,9 kali lebih besar dibandingkan anak dengan status gizi baik.

C. Pembahasan

Pengolahan data penelitian menggunakan *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan status gizi kurang terhadap kejadian TB paru. Didapatkan nilai p adalah 0,011, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan status gizi kurang dengan kejadian TB Paru pada anak usia 1-14 tahun di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari 2010-Desember 2014 dengan data statistik ($<0,05$).

Penelitian sebelumnya yang hampir sama pernah dilakukan oleh Winarto 2012 tentang pengaruh status gizi kurang pada penderita terhadap kegagalan pengobatan tuberkulosis paru di bp4 Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi kurang sangat berpengaruh terhadap TB paru.

Kekurangan penelitian ini adalah jumlah sampel yang tidak mencapai jumlah minimum sampel. Jumlah sampel adalah 37 untuk kasus dan 37 sampel untuk kontrol, jadi total minum sampel adalah 74 sampel, tetapi peneliti hanya mendapatkan 66 sampel untuk kasus dan kontrol. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sedikitnya sampel yang tersedia. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini adalah waktu pengambilan data rekam medis yang lebih cepat karena data yang masuk kedalam kriteria sedikit.

Tuberculosis masih merupakan penyakit penting sebagai penyebab morbiditas dan mortalitas. Setiap tahun diperkirakan 9 juta kasus TB baru dan 2 juta di antaranya meninggal. Dari 9 juta kasus baru TB di seluruh dunia, 1

juta adalah anak usia <15 tahun. Dari seluruh kasus anak dengan TB, 75% didapatkan di duapuluh dua negara dengan beban TB tinggi (*high burden countries*). Dilaporkan dari berbagai negara presentase semua kasus TB pada anak berkisar antara 3% sampai >25% (Cissy, 2009).

Status gizi merupakan suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh (Almatsier, 2005). Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi yang banyak dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang mengenai gizi dan perilaku belum sadar akan status gizi (Apriadi, 1986).

Pada orang yang mengalami kekurangan gizi, daya tahan tubuh yang menurun atau buruk, dan terus menerus menghirup udara yang mengandung kuman TB akibat lingkungan yang buruk akan lebih mudah terinfeksi TB Paru (menjadi TB aktif) atau dapat juga mengakibatkan kuman TB yang tertidur didalam tubuh dapat aktif kembali (Hateyaningsih T, 2009).